PELATIHAN PENGEMBANGAN POTENSI WISATA LOKAL SEBAGAI KATALISATOR PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA HARAPAN JAYA PESAWARAN LAMPUNG

Muhammad Junaidi[1*], Marlia Sari[2], Anisa Martiah[3], Lusia Septia Eka ER[4], Ketut Partayasa [5]

[1]Institut Bakti Nusantara/Ekonomi/Bisnis Digital, Indonesia, [234]Universitas Satunusa/Ilmu Komputer/Sistem Informasi, Indonesia

Muhammadjunaidi1180@gmail.com[1], Keisya120413@gmail.com [2], anismartia18@gmail.com [3] lusiaunisan@gmail.com[4] ,*ketutpartayasa65@gmail.com*[5]

ABSTRAK

Pengembangan potensi wisata lokal di desa-desa telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penelitian ini menginvestigasi peran potensi wisata lokal sebagai katalisator dalam peningkatan pendapatan masyarakat Desa Harapan Jaya, Kabupaten Pesawaran. Dengan menggunakan metode survei lapangan, wawancara, perencanaan dan pelaksanaan pelatihab, studi ini mengidentifikasi berbagai potensi wisata lokal, seperti keindahan alam, warisan budaya, dan atraksi lainnya, yang dimiliki oleh Desa Harapan Jaya. Temuan menunjukkan bahwa pengembangan wisata lokal berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui peningkatan penjualan produk lokal, layanan wisata, dan penciptaan lapangan kerja baru. Partisipasi aktif masyarakat lokal dan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, diakui sebagai faktor kunci dalam kesuksesan pengembangan wisata lokal. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang pengembangan potensi wisata lokal di Desa Harapan Jaya.

Kata Kunci: *Pengembangan Wisata Lokal, Pendapatan Masyaraka, Pemberdayaan local,*

Abstract

Developing local tourism potential in villages has become the main focus in efforts to increase the income and welfare of rural communities. This research investigates the role of local tourism potential as a catalyst in increasing the income of the people of Harapan Jaya Village, Pesawaran Regency. By using field survey methods, interviews, planning and implementing training, this study identified various local tourism potentials, such as natural beauty, cultural heritage and other attractions, that Harapan Jaya Village has. The findings show that the development of local tourism plays a significant role in increasing the income of village communities through increasing sales of local products, tourism services and the creation of new jobs. Active participation of local communities and cooperation between government and the private sector are recognized as key factors in the success of local tourism development. Thus, this study not only provides a comprehensive picture of the development of local tourism potential in Harapan Jaya Village.

Keywords: ***Local Tourism Development, Community Income, Local Empowerment,***

Article History:
Received: DD-MM-20XX
Revised : DD-MM-20XX
Accepted: DD-MM-20XX
Online : DD-MM-20XX

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Di banyak negara, khususnya di wilayah pedesaan, tantangan ekonomi seringkali menjadi kenyataan yang menghambat kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat desa sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses terhadap lapangan kerja yang layak dan sumber pendapatan yang stabil. Akibatnya, tingkat pengangguran dan kemiskinan sering kali lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan dengan daerah perkotaan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, potensi wisata lokal di desa-desa menjadi semakin diakui sebagai salah satu solusi yang berkelanjutan. Potensi wisata lokal meliputi kekayaan alam, budaya, dan warisan lokal yang unik, yang jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat desa. Namun, masih banyak desa yang belum memanfaatkan potensi wisata lokal mereka secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan potensi wisata lokal sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Dengan memahami potensi wisata lokal yang ada, analisis dampak pengembangan wisata lokal terhadap pendapatan masyarakat desa, serta identifikasi strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya relevan untuk pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan lingkungan yang signifikan. Dengan mengoptimalkan potensi wisata lokal, masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik sambil menjaga dan mempromosikan warisan budaya dan lingkungan mereka. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan panduan dan masukan bagi para pembuat kebijakan dalam merancang program pembangunan yang lebih efektif dan inklusif untuk masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif di tingkat lokal dan nasional. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi wisata lokal dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif untuk masyarakat desa.

Latar belakang penelitian ini adalah keadaan ekonomi yang masih rendah di sebagian besar masyarakat desa, yang seringkali mengalami keterbatasan dalam akses terhadap lapangan kerja dan sumber pendapatan yang stabil. Selain itu, banyak desa yang memiliki potensi wisata lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Dalam konteks ini, pengembangan potensi wisata lokal menjadi sangat relevan karena dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam mengatasi masalah pendapatan rendah dan pengangguran di desa. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman dan penerapan strategi pengembangan wisata lokal yang efektif di banyak daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengidentifikasi potensi wisata lokal yang ada di desa, menganalisis dampak pengembangan

wisata lokal terhadap pendapatan masyarakat desa, serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengembangan wisata lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi wisata lokal dan faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat desa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif untuk masyarakat desa. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pengembangan konsep desa wisata di Kabupaten Pesawaran. Desa-desa di Kabupaten Pesawaran seperti Desa Pekon Pugung, Desa Pekon Tanjung Jati, dan Desa harapan jaya telah bertransformasi menjadi destinasi wisata yang menarik dengan menggali potensi alam, budaya, dan tradisi lokal mereka. Program pengembangan desa wisata ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga untuk melestarikan warisan budaya dan alam serta meningkatkan kesejahteraan secara holistik.

Namun, meskipun sudah ada upaya pengembangan desa wisata, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih lanjut potensi dan efektivitas pengembangan desa wisata di Kabupaten Pesawaran, Lampung, sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.

Dengan memahami lebih dalam potensi wisata lokal yang ada di desa-desa Kabupaten Pesawaran, analisis dampak pengembangan desa wisata terhadap pendapatan masyarakat desa, serta identifikasi strategi yang efektif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan wisata lokal memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi lokal dipertimbangkan secara holistik dalam perencanaan dan pelaksanaan program wisata. Melalui keterlibatan ini, program dapat lebih sesuai dengan konteks lokal dan lebih berkesinambungan dalam jangka panjang (Ardianti & Eprilianto, 2022) Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan prinsip kunci dalam pengembangan wisata lokal yang berhasil. Ini melibatkan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat setempat melalui pembangunan peluang usaha lokal, penciptaan lapangan kerja, dan redistribusi manfaat ekonomi dari industri pariwisata.(Henri et al., 2021) Pelestarian budaya dan lingkungan merupakan aspek penting dari pengembangan wisata lokal yang berkelanjutan. Upaya pelestarian ini mencakup perlindungan warisan budaya, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dan pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan oleh aktivitas pariwisata (Kementerian et al., 2023). Konsep pengembangan berkelanjutan menjadi semakin penting dalam konteks pengembangan wisata lokal. Dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, pengembangan wisata lokal harus mampu memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. (Hannan & Rahmawati, 2020) Kolaborasi dan

kemitraan antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal, menjadi kunci keberhasilan pengembangan wisata lokal. Melalui kerjasama ini, sumber daya dapat dioptimalkan, risiko dapat dikelola, dan manfaat dapat didistribusikan secara lebih adil (Rasyid Ohorella & Prihantoro, 2021)

Dengan memperhatikan dan menerapkan konsep-konsep ini, pengembangan wisata lokal dapat menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Sayangnya, saya tidak dapat memberikan kutipan langsung dari sumber tertentu karena keterbatasan dalam mengakses sumber-sumber tertentu di luar basis data saya. Namun, saya dapat merangkum faktor-faktor umum yang memengaruhi pendapatan masyarakat desa beserta strategi untuk meningkatkannya, sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya:

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan masyarakat desa salah satunya yaitu: 1) Pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi dapat membuka akses terhadap pekerjaan yang lebih baik dan peluang usaha yang lebih menguntungkan. 2) Ketersediaan infrastruktur seperti jalan, listrik, dan akses internet memengaruhi kemampuan masyarakat desa untuk mengakses pasar dan menjual produk mereka. 3) Faktor-faktor alam seperti musim dan cuaca dapat berdampak langsung pada hasil pertanian dan pendapatan petani.

Strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa: 1) Mendorong diversifikasi usaha dan sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor atau komoditas. 2) Investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat desa. 3) Investasi dalam infrastruktur seperti jalan, irigasi, dan pasokan listrik untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas desa.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pendapatan masyarakat desa dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan ekonomi mereka. Identifikasi potensi wisata lokal yang ada di desa dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dapat beragam tergantung pada karakteristik geografis, budaya, dan sejarah masing-masing desa. Namun, berikut adalah contoh umum potensi wisata lokal dan kontribusinya terhadap perekonomian lokal: 1) Objek Wisata Alam Desa-desa seringkali memiliki kekayaan alam yang unik, seperti pegunungan, hutan, sungai, danau, atau pantai. Potensi wisata alam ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mencari petualangan, relaksasi, atau keindahan alam. Kontribusinya terhadap perekonomian lokal meliputi pendapatan dari tiket masuk, akomodasi, makanan dan minuman, serta penjualan produk kerajinan atau souvenir lokal. 2)Desa-desa yang subur sering memiliki potensi untuk pengembangan agrowisata, seperti kebun buah, perkebunan kopi, peternakan, atau kebun sayur organik. Wisatawan dapat menikmati pengalaman langsung dalam proses pertanian atau peternakan, serta membeli produk hasil pertanian langsung dari petani atau peternak lokal. Kontribusinya terhadap perekonomian lokal meliputi pendapatan dari tur agrowisata, penjualan hasil pertanian atau peternakan, serta pendapatan dari restoran atau kafe yang menjual makanan dengan bahan baku lokal. 3) Desa-desa dengan lingkungan yang terjaga dan keanekaragaman hayati

yang tinggi dapat mengembangkan ekowisata. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam, melakukan aktivitas seperti trekking atau birdwatching, serta belajar tentang upaya pelestarian lingkungan dan spesies endemik. Kontribusinya terhadap perekonomian lokal meliputi pendapatan dari tur ekowisata, penjualan produk-produk ramah lingkungan, serta kontribusi terhadap pelestarian lingkungan yang dapat meningkatkan nilai jangka panjang dari sumber daya alam lokal.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Penyusunan Jadwal

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan PkMini yaitu pembentukan tim dan melakukan koordinasi berdasarkan pada jadwal yang telah disepakati bersama (Junaidi et al., 2023). Kegiatan PkM ini dilaksanakan guna meningkatkan pendapatan masyarakat desa Harapan jaya Pesawaran di teruskan dengan berkoordinasi antara pihak sekoklah dan kampus. Penetapan jaduwal pelaksana kegiatan PkM di Desa Harapan Jaya Pesawaran di lakukan Pelatihan di lakukan pada tanggal 14 sampai dengan 15 oktober 2014



Gambar 1. Rapat Kordinasi Perencanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Alur pelaksanaan kegiatan PkM ini, pada kegiatan pertama ini melakukan penyusunan rencana dan metode dengan melakukan kordinasi semua fihak baik kepala desa ataupun fihak kampus tujuanny untuk mengetahui apa saja di butuhkan pihak desa dan bermanfaat serta rencana selama kegiatan yang akan di lakukan. Melakukan survei untuk mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa, seperti keindahan alam, budaya lokal, dan atraksi unik. Mengumpulkan data dari masyarakat setempat mengenai minat dan harapan mereka terhadap pengembangan

wisata. Menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat tentang layanan wisata, manajemen usaha, dan pemasaran. Mendorong masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam pengelolaan objek wisata dan usaha terkait. Melakukan survei untuk mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks wisata, seperti, Pelayanan pelanggan, Manajemen usaha kecil, Pemasaran dan promosi Workshop Interaktif yaitu mengadakan sesi pelatihan yang melibatkan praktik langsung dan diskusi kelompok. Road map proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Peta Jalan Kegiatan Pkm

3.Pri Test

Pada saat awal kegiatan pelatihan berlangsung, tim dari pengabdian masyarakat terlebih dahulu melakukan pretest kepada 30 warga dan staf lingkungan kelurahan desa harapan jaya Pesawaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terkait dengan materi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan awal ini menghasilkan pre-test sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pre-Test Pada Peserta Kegiatan Sebelum Acara di Laksanakan

No	Pertanyaan	Skor (Dari 10)	Persentase (%)	Kategori
1	Apa yang dimaksud dengan potensi wisata?	4	40%	Cukup
2	Salah satu manfaat dari pengembangan wisata lokal?	5	50%	Cukup
3	Apa yang dimaksud dengan pemasaran pariwisata?	6	60%	Cukup
4	Strategi pemasaran yang efektif untuk wisata lokal?	3	30%	Rendah
5	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan wisata berkelanjutan?	5	50%	Cukup
6	Kerjasama dengan stakeholder dalam pengembangan wisata?	4	40%	Cukup

No	Pertanyaan	Skor (Dari 10)	Persentase (%)	Kategori
7	Rencana pengembangan wisata yang baik harus mencakup?	5	50%	Cukup

Jadual pelatihan pengembangan potensi wisata local sebagai katalisator peningkatan pendapatan masyarakat desa harapan jaya dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Kegiatan Pelatihan hari pertama

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08:00 - 09:00	Registrasi Peserta	Panitia
09:00 - 09:30	Pembukaan dan Sambutan	Kepala Desa
09:30 - 10:30	Materi 1: Potensi Wisata Lokal di Desa Harapan Jaya	Ketut Partayasa
10:30 - 11:00	Diskusi dan Tanya Jawab	-
11:00 - 12:00	Materi 2: Strategi Pemasaran Wisata	M. Junaidi
12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang	-
13:00 - 14:30	Workshop: Pengembangan Produk Wisata	Anisa Martiah
14:30 - 15:30	Presentasi Hasil Workshop	Peserta
15:30 - 16:00	Penutup Hari Pertama	Panitia

Tabel 3. Kegiatan Pelatihan hari kedua

Waktu	Kegiatan	Narasumber
08:00 - 09:00	Pembukaan Hari Kedua	Panitia
09:00 - 10:30	Materi 3: Pengelolaan Wisata Berkelanjutan	M. Junaidi
10:30 - 11:00	Diskusi dan Tanya Jawab	-
11:00 - 12:00	Materi 4: Membangun Kerjasama dengan Stakeholder	Ketut Partayasya
12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang	-
13:00 - 14:30	Simulasi: Penyusunan Rencana Pengembangan Wisata	Marliasari
14:30 - 15:30	Penyampaian Rencana oleh Peserta	Peserta

Waktu	Kegiatan	Narasumber
15:30 - 16:00	Penutup dan Evaluasi Pelatihan	Panitia

Langkah-Langkah Kegiatan Pelatihan

a) Perencanaan Awal, Tentukan tujuan dan sasaran pelatihan, Identifikasi peserta yang akan dilibatkan (misalnya, masyarakat lokal, pemuda, pengelola wisata), Susun anggaran dan sumber daya yang diperlukan.
b) Persiapan Materi, Kumpulkan materi pelatihan yang relevan, termasuk presentasi, modul, dan alat bantu visual, Undang narasumber yang ahli di bidang pariwisata, pemasaran, dan pengelolaan lingkungan.
c) Pendaftaran Peserta, Lakukan sosialisasi mengenai pelatihan kepada masyarakat, Siapkan formulir pendaftaran dan informasi terkait waktu, tempat, dan agenda pelatihan.
d) Pelaksanaan Pelatihan Hari Pertama, Registrasi Peserta, Pastikan semua peserta terdaftar, Pembukaan, Sambutan dari kepala desa dan panitia. Sesi Materi, Penyampaian materi mengenai potensi wisata lokal dan strategi pemasaran. Diskusi dan Tanya Jawab, Berikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Workshop, Kegiatan praktis untuk mengembangkan produk wisata. Presentasi Hasil Workshop, Peserta mempresentasikan hasil kerja mereka. Penutup Hari Pertama, Ringkasan kegiatan hari pertama.
e) Pelaksanaan Pelatihan Hari Kedua, Pembukaan Hari Kedua, Sambutan singkat. Sesi Materi, Penyampaian materi tentang pengelolaan wisata berkelanjutan dan kerjasama dengan stakeholder. Simulasi, Kegiatan untuk menyusun rencana pengembangan wisata. Penyampaian Rencana, Peserta menyampaikan rencana yang telah mereka buat. Evaluasi Pelatihan, Kumpulkan umpan balik dari peserta tentang pelatihan. Penutup, Ucapan terima kasih dan harapan untuk implementasi di lapangan.
f) Tindak Lanjut, Kumpulkan semua materi pelatihan dan hasil evaluasi. Rencanakan pertemuan lanjutan untuk memantau implementasi rencana yang disusun oleh peserta. Buat laporan kegiatan pelatihan dan distribusikan kepada pihak terkait.
g) Evaluasi dan Dokumentasi, Evaluasi efektivitas pelatihan berdasarkan umpan balik peserta. Dokumentasikan kegiatan melalui foto, video, dan laporan tertulis untuk arsip dan referensi di masa depan.



Gambar 3. Foto kegitatan Pelaksanaan PKM



Gambar 4. Foto kegiatan PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, berikut adalah ringkasan hasil yang diperoleh:

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Perubahan (%)
Pengetahuan tentang potensi wisata	40%	85%	+45%
Keterampilan pemasaran	30%	75%	+45%
Pengelolaan wisata berkelanjutan	25%	70%	+45%

Aspek Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Perubahan (%)
Kerjasama dengan stakeholder	35%	80%	+45%
Rencana pengembangan wisata	20%	75%	+55%

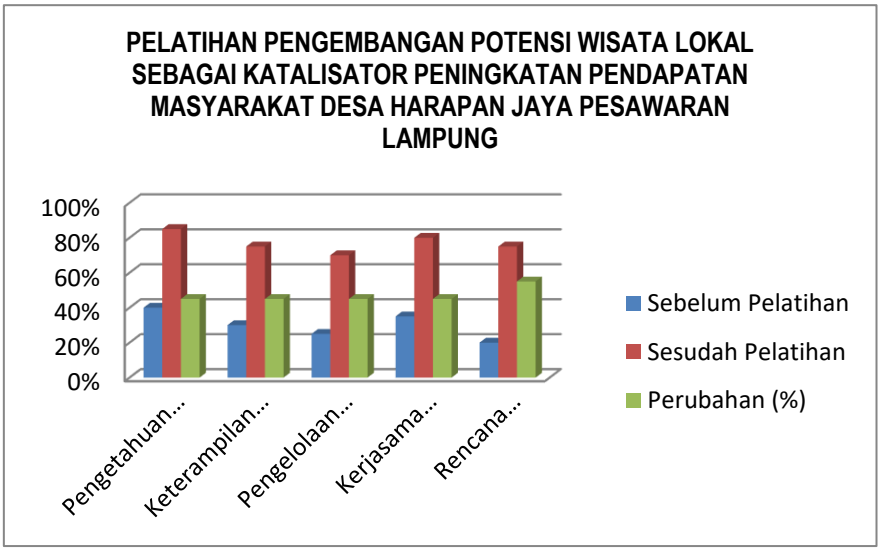

Gambar 5. Hasil sebelum dan sesudah pelatihan

Analisis Hasil

Semua aspek mengalami peningkatan yang signifikan, terutama dalam Rencana Pengembangan Wisata, yang menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap untuk menerapkan ilmu yang didapat. Tingginya tingkat partisipasi dalam diskusi dan workshop menunjukkan antusiasme peserta untuk belajar dan berbagi pengalaman.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa peserta memiliki pengetahuan awal yang bervariasi tentang potensi wisata, pemasaran, dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Rata-rata skor pre-test adalah 50%, dengan kategori yang beragam antara 'Rendah' dan 'Cukup'. Berikut adalah analisis lebih lanjut dari hasil pre-test. Pertanyaan tentang Potensi Wisata. Sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang lemah tentang apa yang dimaksud dengan potensi wisata. Hal ini mencerminkan kurangnya kesadaran akan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang potensi lokal adalah kunci untuk pengembangan pariwisata yang sukses (Details, 2023). Pertanyaan terkait strategi pemasaran menunjukkan skor yang lebih rendah. Ini menandakan bahwa peserta mungkin kurang familiar dengan teknik pemasaran modern, terutama yang berkaitan dengan digital marketing. Mengingat tren global saat ini, keterampilan pemasaran digital menjadi sangat penting untuk menarik wisatawan(Andrades, 2024). Pengelolaan Wisata Berkelanjutan, Meskipun ada pemahaman yang cukup tentang konsep pengelolaan berkelanjutan, masih banyak yang perlu

dipelajari. Kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal dalam pengembangan wisata adalah krusial, mengingat dampak negatif yang dapat terjadi jika tidak dikelola dengan baik (Alonso-Muñoz et al., 2023)

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata skor peserta meningkat menjadi sekitar 75% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Sebagian besar peserta kini lebih memahami potensi wisata lokal dan bagaimana cara mempromosikannya. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, seperti workshop dan diskusi kelompok, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Menurut (Puspitowati, 2019), pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan retensi informasi dan penerapan. Dengan pengajaran tentang teknik pemasaran modern, peserta kini mampu merancang strategi pemasaran yang lebih baik. Mereka menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan media sosial dan pemasaran digital sebagai alat untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pemasaran yang efektif dapat meningkatkan visibilitas destinasi wisata(Sigala, 2020). Pelatihan juga berhasil menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Peserta kini lebih mampu merencanakan pengembangan wisata yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial. Ini sangat penting untuk memastikan bahwa pariwisata dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal (Alonso-Muñoz et al., 2023)

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Meskipun peserta telah dilatih untuk membuat rencana pengembangan wisata, tantangan nyata akan muncul saat mereka mencoba menerapkannya. Dukungan berkelanjutan dari pihak-pihak terkait, seperti pemerintah dan sektor swasta, sangat diperlukan untuk membantu peserta dalam mengatasi kendala yang mungkin dihadapi. Banyak peserta yang mungkin masih menghadapi keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun material, untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pendukung yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk dana atau bimbingan teknis. Untuk memastikan efektivitas program pelatihan, penting untuk melakukan evaluasi berkala. Hal ini tidak hanya akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, tetapi juga akan memberikan umpan balik yang berguna bagi penyelenggara pelatihan.

Tabel Kendala dalam Pelatihan

No	Kendala	Deskripsi	Solusi
1	Partisipasi Peserta	Tidak semua masyarakat berpartisipasi aktif.	Lakukan sosialisasi yang lebih luas dan menarik.

No	Kendala	Deskripsi	Solusi
2	Akses Informasi	Peserta kurang mendapatkan informasi tentang pelatihan.	Gunakan media sosial dan spanduk untuk promosi.
3	Keterbatasan Fasilitas	Fasilitas pelatihan kurang memadai (ruang, alat).	Pilih lokasi yang lebih baik dan lengkap.
4	Waktu Pelatihan	Jadwal pelatihan bertabrakan dengan kegiatan lain.	Sesuaikan jadwal pelatihan agar fleksibel.
5	Kurangnya Umpan Balik	Peserta enggan memberikan umpan balik.	Dorong peserta untuk berbagi pendapat secara terbuka.
6	Masalah Teknis	Kendala teknis seperti proyektor atau audio.	Siapkan peralatan cadangan dan teknisi yang siap membantu.
7	Perbedaan Tingkat Pemahaman Peserta	Tingkat pemahaman peserta yang bervariasi.	Kelas dibagi berdasarkan tingkat pemahaman.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan Pengembangan Potensi Wisata Lokal telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata di Desa Harapan Jaya. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan awal yang terbatas, dengan rata-rata skor sekitar 50%.

Meskipun terdapat variasi dalam pemahaman peserta, penting untuk dicatat bahwa semua aspek yang diuji dalam pre-test menunjukkan adanya kebutuhan akan peningkatan pengetahuan, terutama dalam hal strategi pemasaran dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat relevan dan diperlukan untuk memperkuat kompetensi masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata lokal.

Saran

1. Disarankan untuk mengadakan sesi tindak lanjut setelah pelatihan. Sesi ini dapat berupa diskusi kelompok atau workshop tambahan untuk membahas implementasi rencana pengembangan wisata yang telah dibuat oleh peserta.
2. Kolaborasi dengan Stakeholder, Mendorong kolaborasi yang lebih erat antara peserta pelatihan dengan pemerintah lokal dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dalam pengembangan wisata. Kerjasama ini dapat mencakup promosi bersama dan pengembangan infrastruktur.
3. Fokuskan pelatihan mendatang pada pengembangan keterampilan pemasaran, terutama dalam penggunaan media sosial dan pemasaran digital, yang semakin penting dalam menarik wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa dan staf desa harapan jaya serta panitia yang telah ikut membantu kegiatan ini juga teman teman sejawat yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alonso-Muñoz, S., Torrejón-Ramos, M., Medina-Salgado, M. S., & González-Sánchez, R. (2023). Sustainability as a building block for tourism – future research: Tourism Agenda 2030. *Tourism Review*, *78*(2), 461–474. https://doi.org/10.1108/TR-12-2021-0568

Andrades, L. (2024). The Technology Pillar of the Spanish Smart Tourism Destination (DTI) Model. *Tourism, Hospitality and Event Management*, *Part F3203*, 149–176. https://doi.org/10.1007/978-3-031-60709-7_6

Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Pada Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 1269–1282. https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282

Details, C. (2023). *GEOG * 3490 Tourism and Sustainability Summer 2023*. *2023*, 1–19.

Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(1), 97. https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184

Henri, H., Lingga, R., Afriyansyah, B., & Irwanto, R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Taman Wisata Alam Gunung Permisan sebagai Kawasan Ekowisata. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(4), 947–952. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.6520

Junaidi, M., Inonu, S. H., Syafitri, Y., Rizal, U., Rusdan, R., & Prtayasa, K. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pendampingan Desain Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva Pada SMK Ma'arif 3 Pesawaran Lampung. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 81–88. https://doi.org/10.32877/nr.v3i1.1024

Kementerian, A., Daerah, D., & Email, T. (2023). *Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal*. *3*, 2175–2183.

Puspitowati, P. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV MI Riyadlatul Uqul. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, *3*(2), 120. https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5734

Rasyid Ohorella, N., & Prihantoro, E. (2021). Pengembangan Branding Pariwisata Maluku Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Komunikasi*, *16*(1), 89–99. https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol16.iss1.art7

Sigala, M. (2020). *Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ' s public news and information . January*.